

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL STUDI PADA MURID KELAS V SD NEGERI SUNGGUMINASA III KABUPATEN GOWA

Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd., dan Sri Nenowati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
adeirmasuriani@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this study is the application of Everyone's a Teacher Here learning strategy to the learning outcomes of social science students in class V SD Sungguminasa III Gowa Regency. This study aims to determine and explain the implementation of Everyone is a Teacher Here learning strategy and its impact on the learning outcomes of social science students in grade V of SD Negeri Sungguminasa III, Gowa Regency. This type of research is an experiment using a one group pretest posttest research design. The population as a sample in this study were all students in grade V of Sungguminasa III Elementary School, Gowa Regency, which amounted to 26 people. Data collection techniques include observation, testing, and documentation. Data analysis uses descriptive and inferential statistics. The results showed that there were significant differences before and after the implementation of the learning strategy Everyone is a Teacher Here to the learning outcomes of Social Sciences fifth grade students of Sungguminasa III Elementary School, Gowa Regency.

Keywords: Learning Strategy Everyone Is A Teacher Here, Learning Outcomes

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dan dampaknya terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest posttest*. Populasi sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

Kata kunci: strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan pribadi murid yang peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini serta mampu menerapkan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial dalam memecahkan berbagai masalah yang terjadi di lingkungannya secara kritis analitis, sehingga dengan demikian murid mampu menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Dokumen Permendiknas (2006) dalam Sapriya (2017:194-195) dikatakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI menurut standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bertujuan agar murid memiliki kemampuan yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS yang efektif dan bermakna akan mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, sehingga menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, IPS juga dikatakan memegang peranan penting bagi kehidupan sosial dan pribadi murid.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa pada tanggal 19 Februari 2019, mata pelajaran IPS kurang diminati oleh murid. Hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu metode dan strategi pembelajaran yang monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah, pengelolaan kelas yang kurang efektif yaitu ketika pembelajaran berlangsung banyak murid berkeliaran di dalam kelas dan mengganggu temannya sehingga fokus murid terhadap materi pelajaran terganggu, serta media pembelajaran yang tidak menarik.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan aktivitas murid. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang membuat murid tidak tertarik sehingga hasil belajar yang diperoleh pun banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Dari 26 murid, hanya 7 murid yang memperoleh nilai di atas KKM. Oleh karena itu, guru harus menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat murid lebih aktif daripada guru. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran yaitu "*Everyone is a Teacher Here*" (semua adalah guru).

Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* menurut Djamarah (2014: 379) adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi murid untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual karena

diharapkan semua murid harus ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Melalui pendekatan *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran IPS murid tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga dilatih untuk berbicara di depan kelas, sehingga murid terlatih untuk berkomunikasi secara efektif. Selain itu, strategi *Everyone is a Teacher Here* juga menuntut keaktifan murid secara menyeluruh.

LANDASAN TEORI

1. Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Everyone is a Teacher Here artinya semua bisa jadi guru. Menurut Djamarah (2014: 379) strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi murid secara keseluruhan dan individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Dengan strategi ini murid yang sebelumnya tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Proses belajar tidak harus berasal dari guru, murid bisa saling mengajar dengan murid yang lainnya. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Dan dengan strategi pembelajaran ini juga membuat murid dapat belajar sekaligus mengajar temannya.

Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntunan

kompetensi. Untuk dapat mengembangkan interaksi pembelajaran murid dilakukan dengan murid menulis pernyataan di kertas dan mempersiapkan jawabannya, serta berkomunikasi karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar lain dan berorientasi pada kemampuan individu dan sumber belajar tersebut. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua murid untuk aktif dan memberi kesempatan pada murid untuk mengejar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Penerapan *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran IPS sangat tepat untuk meningkatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Tingkat keaktifan ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar murid tersebut. Adapun prosedur pengajaran dalam *Everyone is a Teacher Here* ditentukan pada kegiatan murid, bukan pada kegiatan guru. Hal ini merupakan penerapan konsep dasar dan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* itu sendiri yaitu mengoptimalkan aktivitas anak didik. Langkah-langkahnya yaitu pertama memilih bahan pelajaran. Bahan pengajaran itu akan mengisi proses pengajaran tersebut.

Menurut pendapat Assy-Syaibany dalam Jaelani (2011:32) strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya.

- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan, serta perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik.
- 5) Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembarakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan contoh yang baik (uswatun hasanah), sehingga tujuan penerapan Model Pembelajaran ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

Uraian di atas menunjukkan bahwa fungsi strategi pembelajaran pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada murid. Sedangkan tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar murid dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama dalam strategi pembelajaran tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.

Suprijono (2009: 110-111) adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, antara lain:

- 1) Bagikan kertas kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan

satu soal tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.

- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati soal dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 3) Minta peserta didik secara sukarela untuk membacakan soal tersebut dan menjawabnya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Setelah melalui pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here*, diharapkan murid akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran yang pada gilirannya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, melalui model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* tersebut, hasil yang diharapkan adalah:

- 1) Setiap diri masing-masing murid berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan, sumber bacaan yang diberikan.
- 2) Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakan di depan kelas.
- 3) Murid lain, yang berani mengemukakan pendapat dan

menyatakan kesalahan jawaban kelompok lain yang disanggah.

- 4) Telat dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik. Ketika tercipta perubahan maka dapat diketahui bahwa ada hasil dari proses belajar yang telah dilakukan. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu.

Kingsley dalam Kurniawan (2017: 9) membedakan hasil belajar murid menjadi 3 jenis yaitu 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Adapun Bloom *et al* dalam Kurniawan (2017: 10-12) menggolongkan hasil belajar menjadi 3 bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar berupa kepekaan rasa atau emosi. Sedangkan hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu.

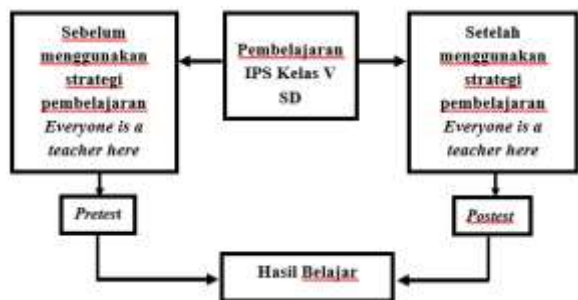
Kemudian Gagne dalam kurniawan (2017:14) menggolongkan 5 kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual, 2) strategi kognitif, 3) informasi verbal, 4) keterampilan gerak, dan 5) sikap. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh murid setelah mengalami proses belajar dan terjadi

perubahan sikap dalam kurun waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi setelah berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.

3. Kerangka Konsep

Setiap guru diharapkan mampu memahami dan mengerti keadaan anak didiknya dalam proses pembelajaran agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan murid secara aktif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dan hasil belajar yang diperoleh murid mencapai taraf optimal. Salah satu strategipembelajaran yang melibatkan murid secara aktif adalah model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

Hal yang terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan *pretest* kepada subjek yang diteliti sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selanjutnya peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diberi perlakuan. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dari hasil *pretest* dan *posttest*. Kerangka pikir pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one grup pretest posttest*. Populasi sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa dapat diketahui nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu 62,46. Adapun dikategorikan pada pedoman penilaian belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III, maka

keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Materi Pretest

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-59	5	19,23	Sangat Rendah
2	60-69	18	69,23	Rendah
3	70-79	2	7,69	Sedang
4	80-89	1	3,85	Tinggi
5	90-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100%	

Sumber: (Olahan data, 2019)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 19,23%, rendah 69,23%, sedang 7,69%, tinggi 3,85% dan sangat tinggi berada pada persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* tergolong rendah.

Setelah dilakukan *Posttest*, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowasetelah menggunakanstrategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu 78,38 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman penilaian belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Materi Posttest

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	-	0,0	Sangat rendah
2	60 - 69	5	19,23	Rendah
3	70 - 79	7	26,92	Sedang
4	80 - 89	12	46,15	Tinggi
5	90 -100	2	7,69	Sangat tinggi
Jumlah		26	100	

Sumber: (Olahan data, 2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 7,69%, tinggi 46,15%, sedang 26,92%, rendah 19,23%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* tergolong tinggi.

Dampak penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d ²
1	64	88	24	576
2	60	80	20	400
3	64	84	20	400
4	56	64	8	64
5	60	80	20	400
6	64	84	20	400
7	60	76	16	256
8	64	76	12	144
9	56	68	12	144
10	64	72	8	64
11	60	76	16	256
12	52	60	8	64
13	60	76	16	256
14	56	64	8	64
15	64	80	16	256
16	64	80	16	256
17	76	88	12	144
18	60	80	20	400
19	64	84	20	400
20	64	68	4	16
21	76	92	16	256
22	60	88	28	784
23	80	100	20	400
24	60	80	20	400
25	56	78	22	484
26	60	72	12	144
Jumlah	1.624	2.038	414	7428

Sumber: (Olahan data, 2019)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{414}{26}$$

$$= 15,92$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 7428 - \frac{(414)^2}{26}$$

$$= 7428 - \frac{171396}{26}$$

$$= 7428 - 6592,15$$

$$= 835,85$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{15,92}{\sqrt{\frac{2477,11}{26(26-1)}}}$$

$$t = \frac{15,92}{\sqrt{\frac{835,85}{650}}}$$

$$t = \frac{15,92}{\sqrt{1,2859230769}}$$

$$t = \frac{15,92}{1,13}$$

$$t = 14,09$$

4. Menentukan Nilai t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.k = N - 1 = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,060$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 14,09$ dan $t_{Tabel} = 2,060$ maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $14,09 > 2,060$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini

berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t , diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} = 14,09$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi $0,05$ diperoleh $t_{Tabel} = 2,060$. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikansi $0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

Hasil analisis di atas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama ada 5 murid yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada pertemuan

terakhir hanya tersisa 1 murid yang tidak memperhatikan. Pada pertemuan pertama juga hanya ada 12 murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, 14 murid yang mengajukan diri untuk menanggapi dan menambahkan jawaban temannya, serta 15 murid yang mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* murid mulai aktif pada setiap pertemuan, yaitu pertemuan terakhir 26 murid sudah mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung, 25 murid yang menanggapi dan menambahkan jawaban temannya, serta 26 murid yang menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.

Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya adalah hasil penelitian Asriawan tahun 2013 yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap keaktifan belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Semakin aktif murid maka akan semakin tinggi hasil belajar murid. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman pada tahun 2017 yang berjudul "Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Matematika Murid Kelas V SD Negeri Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar Matematika lebih besar

dibandingkan sebelum menerapkan strategi tersebut.

Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, murid bisa saling mengajar dengan murid yang lainnya. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Strategi pembelajaran ini juga membuat murid yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2014:379) bahwa strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi murid secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Jaelani, Abd Kadir. 2011. *Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Murid Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang*. <http://eprints.uny.ac.id/8890/4/BAB%205%20%2008416241006.pdf> (diakses pada tanggal 19 Februari 2019)
- Kurniawan, Deni. 2017. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Munirah. 2015. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.